

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sabar merupakan nilai moral yang mendalam dalam ajaran Islam, tidak hanya dipahami sebagai respons pasif terhadap penderitaan, tetapi sebagai ikhtiar spiritual aktif untuk menjaga keseimbangan batin serta memperkuat relasi transendental antara manusia dan Allah Swt. Al-Qur'an secara eksplisit menempatkan sabar sebagai sarana pertolongan Ilahi, sebagaimana ditegaskan dalam Q.S. Al-Baqarah/ 2:153 Allah Swt. Berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ ۖ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“Wahai orang-orang yang beriman, mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”
(Q.S. Al-Baqarah/ 2:153)¹

Ayat ini Menunjukkan bahwa sabar memiliki kedudukan penting sebagai kekuatan spiritual dalam menghadapi berbagai persoalan hidup. Sabar bukan sekedar menahan diri dari kesedihan dan penderitaan, tetapi juga mencakup kemampuan mengelola emosi, mengendalikan tindakan destruktif, serta mempertahankan optimisme dan keteguhan dalam menjalankan perintah Allah Swt. dalam konteks kehidupan modern yang penuh tekanan sosial, ekonomi, dan

¹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an), Q.S. Al-Baqarah/ 2:153.

psikologi, nilai sabar menjadi semakin relevan untuk membangun ketahanan mental dan spiritual individu².

Fenomena kehidupan masyarakat modern menunjukkan meningkatnya tekanan psikologis yang berdampak pada munculnya krisis mental, kecemasan, stres, dan menurunnya stabilitas emosional. Perkembangan teknologi dan budaya instan turut memengaruhi pola kehidupan masyarakat yang cenderung menginginkan hasil cepat tanpa proses panjang. Kondisi tersebut sering kali melahirkan sikap mudah putus asa, emosional, serta rendahnya kemampuan individu dalam menghadapi segala kegagalan dan ujian hidup.³ Dalam situasi demikian, konsep sabar dalam Al-Qur'an dapat menjadi landasan spiritual yang mampu membentuk ketahanan mental dan karakter manusia agar tetap tenang, optimis, serta mampu menghadapi kegagalan realitas kehidupan secara bijaksana.⁴

Selain berdimensi individual, sabar juga memiliki implikasi sosial yang signifikan. Sikap sabar dalam interaksi sosial dapat menumbuhkan empati, memperkuat solidaritas, dan menciptakan hubungan yang harmonis di tengah masyarakat. Kesiapan seseorang untuk bersabar dalam menghadapi perbedaan pendapat, konflik sosial, maupun tekanan kehidupan dapat meminimalisasi munculnya tindakan destruktif dan disintegrasi sosial. Oleh karena itu, sabar tidak

²Khoirul Ulum dan Ahmad Khoirur Roziqin, "Sabar Dalam Al-Qur'an: Kajian Tafsir Maudhu'i," *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an Dan Hadist* 4, no. 1 (Januari 2021): 120–42, <https://doi.org/10.35132/albayan.v4i1.106>, 135.

³Xiangdan Piao, Jun Xie, dan Shunsuke Managi, "Continuous Worsening of Population Emotional Stress Globally: Universality and Variations," *BMC Public Health* 24, no. 1 (Desember 2024): 3576, <https://doi.org/10.1186/s12889-024-20961-4>, 3.

⁴Muhammad Mu'tamid Ihsanillah dan Auliya, "Konsep Sabar Pada Surah Al-Baqarah Dan Implikasinya Dalam Kesehatan Mental," *Al Karima : Jurnal Studi Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 8, no. 1 (Februari 2024): 103–17, <https://doi.org/10.58438/alkarima.v8i1.199>, 112.

hanya dipahami sebagai nilai spiritual personal, tetapi juga sebagai pilar pembentukan karakter sosial dalam kehidupan masyarakat muslim.⁵

Dalam khazanah studi Islam, konsep sabar telah banyak dibahas oleh para ulama berbagai pendekatan penafsiran. Namun, pemahaman tersebut terhadap konsep sabar tidak bersifat tunggal karena dipengaruhi oleh latar belakang keilmuan, konteks sosial, dan metode penafsiran masing-masing mufasir. Abdullah Saeed menjelaskan bahwa penafsiran Al-Qur'an tetap relevan terhadap perubahan sosial masyarakat modern.⁶ Oleh karena itu, kajian terhadap konsep sabar memerlukan pendekatan tafsir yang tidak hanya memahami makna tekstual ayat, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan realitas kehidupan manusia masa sekarang.

Dalam konteks tersebut, *Tafsîr Al-Sya'râwî* karya Muhammad Mutawallî al-Sya'râwî dan Tafsir *Tafsîr Al-Mishbâh* Karya M. Quraish Shihab menjadi dua tafsir Kontemporer yang menarik untuk dikaji. *Tafsîr Al-Sya'râwî* dikenal memiliki corak *adabi ijtimâ'i* dengan gaya penafsiran yang komunikatif serta dekat dengan problem kehidupan masyarakat. Al-Sya'râwî menekankan pentingnya dimensi pendidikan ruhani dalam Al-Qur'an, sehingga penafsirannya sering diarahkan pada pembentukan karakter dan penguatan spiritual manusia.⁷ Dalam pandangannya,

⁵Syaridawati, Muh Yusuf, dan Hasyim Haddade, "Al-Sabr dalam Al-Qur'an sebagai Pilar Pendidikan Karakter," *Jurnal Tafsire* 12, no. 2 (Januari 2025): 141–54, <https://doi.org/10.24252/jt.v12i2.54353>, 147.

⁶Abdullah Saeed, *Interpreting the Qur'an: Towards a Contemporary Approach* (Routledge, 2005), 53.

⁷Fitri Meliani, Tami Dewi Puspa Rahayu, dan Jahira Salsabila Nurul Imam, "Manhaj Tafsir Khawatir Mutawali As-Sya'rawi: Analisis Metode Dan Sumber Penafsiran," *Jurnal Penelitian Agama* 26, no. 2 (Desember 2025): 287–307, <https://doi.org/10.24090/jpa.v26i2.2025.pp287-307>, 294.

sabar merupakan proses pendidikan jiwa yang dibentuk melalui ujian kehidupan dan keteguhan iman kepada Allah Swt.

Sementara itu, *Tafsîr Al-Mishbâh* memiliki corak *adabi ijtima'i* yang kontekstual dan responsif terhadap persoalan masyarakat modern. Penafsiran Quraish Shihab tidak hanya menjelaskan aspek ayat, tetapi juga mengaitkannya dengan sosial, psikologi dan budaya masyarakat kontemporer.⁸ Dalam perspektif *Tafsîr Al-Mishbâh*, sabar dipahami sebagai sikap aktif yang mendorong manusia untuk tetap berusaha, memperbaiki keadaan, dan menjaga kestabilan spiritual di tengah berbagai persoalan kehidupan.

Perbedaan corak dan penafsiran antara kedua mufasir tersebut berpotensi melahirkan variasi pemahaman terhadap konsep sabar. Akan tetapi penelitian ini yang secara khusus membandingkan konsep sabar dalam *Tafsîr Al-Sya'râwî* dan *Tafsîr Al-Mishbâh* masih relatif Terbatas. Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya hanya fokus pada salah satu tafsir saja, tanpa melakukan kajian komparatif yang mendalam terhadap kedua tafsir tersebut serta relevansinya terhadap kehidupan modern. Dengan demikian, terdapat ruang akademik yang masih terbuka untuk mengkaji persamaan, perbedaan, dan kontribusi pemikiran kedua mufasir dalam memahami konsep sabar.

Berdasarkan uraian tersebut, Penelitian ini mengkaji konsep sabar dalam Perspektif *Tafsîr Al-Sya'râwî* dan *Tafsîr Al-Mishbâh* melalui pendekatan tafsir

⁸Yusuf Budiana dan Sayiid Nurlie Gandara, "Kekhasan Manhaj Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab," *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 1, no. 1 (Februari 2021): 85–91, <https://doi.org/10.15575/jis.v1i1.11497>, 87.

komparatif. Penelitian ini diarahkan untuk menganalisis penafsiran ayat-ayat sabar dalam kedua Tafsir, mengidentifikasi persamaan, dan perbedaannya, serta menelaah relevansi konsep sabar terhadap problem sosial, psikologi, dan spiritual masyarakat modern. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan studi tafsir kontemporer sekaligus menawarkan nilai praktis dalam penguatan ketahanan spiritual dan etika sosial umat Islam.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep sabar dijelaskan dalam *Tafsîr Al-Sya'râwî* karya Mutawallî al-Sya'râwî?
2. Bagaimana konsep sabar dijelaskan dalam *Tafsîr Al-Mishbâh* karya M. Quraish shihab?
3. Apa perbedaan dan persamaan antara kedua tafsir dalam menjelaskan konsep sabar?
4. Aspek apa saja yang dikemukakan oleh masing-masing mufasir dalam menafsirkan konsep sabar?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis dan membandingkan Konsep sabar dalam *Tafsîr Al-Sya'râwî* dan *Tafsîr Al-Mishbâh*.
2. Mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dalam kedua tafsir mengenai sabar.
3. Memberikan kontribusi terhadap pemahaman konsep sabar dalam studi tafsir.

D. Signifikansi Penelitian

1. Signifikansi Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu tafsir, khususnya pada studi Tafsir Komparatif (*muqâran*) terhadap ayat-ayat sabar dalam Al-Qur'an. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya Khazanah pemikiran tafsir kontemporer melalui analisis terhadap penafsiran Muhammad Mutawallî al-Sya'râwî dan M. Quraish Shihab mengenai konsep sabar. Serta menjadi corak, metode, dan pendekatan kedua mufasir dalam menafsirkan ayat-ayat sabar.

2. Signifikansi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya sikap sabar sebagai nilai spiritual dan moral dalam menghadapi persoalan kehidupan. Pemahaman tersebut diharapkan mampu membantu individu dalam membangun ketahanan mental, pengendalian diri, dan karakter islami di tengah dinamika sosial modern yang penuh tekanan dan tantangan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi pendidik dan praktisi keagamaan dalam mengembangkan pembinaan spiritual dan Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Al-Qur'an.

E. Definisi Operasional

1. Konsep

Konsep Adalah ide atau gagasan mental yang menjelaskan pikiran, gagasan. Dalam konteks penelitian ini, istilah konsep merujuk pada konstruksi pemikiran, abstraksi intelektual, serta kerangka teoretis yang dirumuskan secara

sistematis oleh mufasir ketika menjelaskan makna ayat Al-Qur'an. Penelusuran konsep ini bertujuan memetakan bagaimana struktur gagasan dari masing-masing tokoh dibangun berdasarkan tafsirnya.

2. Sabar

Kata sabar secara bahasa Secara bahasa dapat berarti tabah hati, menahan, menanggung, mencegah.⁹ sedangkan secara istilah sabar dapat berarti mencegah atau menahan sesuatu dalam kesempitan, memelihara diri dari kehendak hawa nafsu dan dari hal yang menuntut untuk memeliharanya. Sabar dalam Penelitian ini definisikan sebagai kemampuan mengontrol diri, keteguhan jiwa, serta kesehatan mental dan spiritual yang bersifat aktif-positif dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan. Istilah ini merujuk pada konsep pengendalian nafsu dan pembentukan karakter mulia yang didasarkan pada kerangka teoritis pemikiran ulama klasik, baik dari aspek moral-tasawuf, teologis.¹⁰ Dalam batasan operasionalnya, makna sabar di sini mencakup manifestasi ketahanan dalam menjalankan ketaatan, konsisten menjauhi maksiat, ketabahan menghadapi musibah, keberlanjutan dalam berdakwah, serta ketulusan menerima ketentuan takdir Allah Swt.

3. Tafsir Komparatif

Tafsir Komparatif Adalah salah satu metode penafsiran Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara membandingkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berwajah sama, membandingkan ayat dengan hadis, atau membandingkan pendapat para

⁹Munawwir, *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia Terlengkap* (Surabaya: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997), 671.

¹⁰Ulum dan Roziqin, "Sabar Dalam Al-Qur'an.", 124.

mufasir dalam menjelaskan makna ayat.¹¹ Dalam penelitian ini, metode tafsir komparatif digunakan untuk menyandingkan dan membedah secara mendalam penafsiran tentang ayat-ayat sabar antara Mutawalli al-Sya'râwî dan M. Quraish Shihab. Langkah ini dimasukkan untuk memetakan titik persamaan, celah perbedaan, serta menelusuri latar belakang metodologis yang memengaruhi karakteristik produk penafsiran kedua tokoh kontemporer tersebut.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam upaya memahami konsep sabar dalam Al-Qur'an, telah banyak kajian yang dilakukan oleh para akademisi dengan menggunakan pendekatan, sumber, dan fokus analisis yang beragam. Berikut ini adalah beberapa penelitian yang relevan dan menjadi pijakan awal dalam merumuskan posisi dan kontribusi penelitian:

Pertama: Skripsi oleh Laila Muflihah (2024) yang berjudul "*Konsep Sabar dalam Al-Quran (Studi Kitab Mafâtiḥ Al-Ghayb Karya Fakhruddin Al-Razi)*" merupakan kajian falsafi yang menggunakan teori *double movement* dari Fazlur Rahman. Fokus penelitian ini adalah menggali makna tersembunyi dari konsep sabar menurut Fakhruddîn al-Râzî, seorang mufasir rasional. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa sabar merupakan fondasi utama yang berperan sebagai kunci menghadapi tantangan hidup. Penelitian ini menekankan relevansi sabar dalam konteks: internal (kontrol emosi dan kedisiplinan pribadi) dan eksternal (interaksi sosial yang etis). Meskipun demikian, penelitian ini tidak mengkaji tafsir

¹¹Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), 65.

kontemporer yang lebih aplikatif dalam konteks masyarakat modern.¹²

Kedua, Skripsi dari Siti Mirzana Nur Sulistiani (2023) dengan judul “*Sabar dalam Tafsîr Al-Mishbâh: Solusi Mencapai Kesehatan Mental*”. Studi ini dilakukan melalui metode penelitian kepustakaan dengan analisis deduktif dan interpretatif. Data utama berasal dari dua karya M. Quraish Shihab: *Secerca Cahaya Ilahi* dan *Menjemput Maut Bekal Menuju Allah Swt.*, Serta literatur sekunder terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Quraish Shihab mendefinisikan sabar sebagai sikap menerima dengan penuh kerelaan ketetapan Tuhan yang tidak terhindarkan, disertai usaha menahan diri dari keluhan dan menghibur hati dengan hikmah dibalik ujian.

¹³Sabar melibatkan ketabahan dalam menghadapi kesulitan dengan tanggung jawab.

Ketiga, Skripsi oleh Dwi Safitri (2023) yang berjudul “*Konsep Sabar dalam Al-Qur’an (Studi Kisah Nabi Ayyub AS.)*” lebih berfokus pada penelitian pada pendekatan naratif-tematis dengan menelaah kisah nabi Ayyub sebagai prototipe kesabaran. Penelitian ini mengungkapkan keyakinan, sikap, dan buah kesabaran nabi Ayyub, yang meliputi kepasrahan, keistikamahan, dalam ibadah, dan pengharapan pertolongan kepada Allah SWT. Meskipun mengandung dimensi spiritual dan psikologi, fokus penelitian ini bersifat partikular dan belum menyentuh metodologi tafsir kontemporer.¹⁴

¹²Laila Muflihah, “Konsep Sabar Dalam Al-Qur’an (Studi Kitab Mafatih Al-Ghayb Karya Fakhruddin Al-Razi)” (diploma, IAIN Ponorogo, 2024), <https://etheses.iainponorogo.ac.id/30034/>.

¹³Nur Sulistiani Siti Mirzanah, “Sabar dalam Tafsir Al-Mishbah: Solusi Mencapai Kesehatan Mental” (skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2023), <https://repository.uinsaizu.ac.id/21360/>.

¹⁴Dwi Safitri, “Konsep Sabar Dalam Al-Qur’an (Studi Kisah Nabi Ayyub As)” (Diploma, Iain Ponorogo, 2023), <https://etheses.iainponorogo.ac.id/24660/>.

Keempat, Artikel oleh Miskahuddin (2020) yang berjudul "*Konsep Sabar dalam Perspektif Al-Qur'an*" merupakan kajian komparatif terhadap penafsiran Hamka (*Tafsir Al-Azhar*) dan M. Quraish Shihab (*Tafsir Al-Mishbah*). Penelitian ini menyoroti kesalahpahaman umum masyarakat mengenai sabar yang cenderung pasif. Penulis menekankan pentingnya memahami sabar sebagai sikap aktif dan produktif. Hasilnya kajian menampilkan sabar sebagai daya tahan moral dan spiritual yang harus dimiliki dalam segala keadaan.¹⁵ Walaupun memberikan kontribusi terhadap reorientasi makna sabar, penelitian ini belum menyentuh aspek sufistik atau nuansa spiritual dalam tafsir seperti yang ditawarkan oleh Al-Sya'râwî.

Berbeda dengan keempat penelitian terdahulu yang masing-masing berfokus pada mufasir klasik, mufasir modern tunggal, pendekatan psikologi atau studi kisah Qur'ani. Penelitian ini menghadirkan pendekatan komparatif terhadap dua mufasir kontemporer, yaitu Al-Sya'râwî yang dikenal dengan pendekatan sufistik-retoris dan Quraish Shihab dengan pendekatan ilmiah-humanis. Dengan menggunakan metode tafsir Komparatif (*Muqâran*), penelitian ini bertujuan menelusuri konsep sabar yang integral baik secara spiritual, psikologis, maupun sosial sehingga dapat merespons kebutuhan umat dalam menghadapi kompleksitas kehidupan modern secara holistik. Maka dari itu, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baru dalam khazanah tafsir tematik dengan menjembatani dua model penafsiran yang berbeda orientasi namun saling melengkapi.

¹⁵Miskahuddin, "Konsep Sabar dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah* 17, no. 2 (Juli 2020): 196, <https://doi.org/10.22373/jim.v17i2.9182>.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini Bersifat Kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*) yang berfokus dengan menggunakan metode tafsir komparatif, tetapi penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui.¹⁶ Pertama, objek penelitian ini hanya difokuskan pada dua tafsir, yaitu *Tafsîr Al-Sya'râwî* dan *Tafsîr Al-Mishbâh*, sehingga pandangan mufasir lain tidak terakomodasi. Kedua, ayat-ayat yang di analisis dibatasi pada lima ayat pilihan yang representatif, sehingga tidak mencakup keseluruhan ayat tentang sabar dalam Al-Qur'an. ketiga, pendekatan komparatif yang digunakan ditekankan pada persamaan, perbandingan dan aspek-aspek apa saja yang mempengaruhi penafsiran kedua tokoh. Keterbatasan ini diharapkan dapat menjadi rujukan awal bagi penelitian lanjutan yang ingin memperluas kajian dengan melibatkan lebih banyak tafsir kitab tafsir.

2. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan seluruh uraian ayat-ayat yang mengandung konsep sabar dalam pada kitab *Tafsîr Al-Sya'râwî* dan *Tafsîr Al-Mishbâh*, terutama pada ayat Q.S. Maryam/19:65, Q.S Yusuf/12:90, Q.S. Al-Baqarah/2: 155-156, Q.S. Thâhâ/20: 130, Q.S. Ar-Rûm/30:60. Data ini dianalisis untuk

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), 207.

menggali pemahaman kedua mufasir terhadap makna, konteks, dan aplikasi sabar dalam kehidupan.

Adapun data sekunder diperoleh dari berbagai literatur pendukung yang berkaitan dengan konsep sabar dan metodologi tafsir. Literatur tersebut meliputi kajian biografi dan metodologi tafsir kedua mufasir, studi konseptual tentang sabar dalam Al-Qur'an, penelitian terdahulu yang relevan, serta buku-buku dan artikel ilmiah tentang tafsir dan nilai-nilai kesabaran. Sumber sekunder ini berfungsi untuk memberikan konteks historis, memperluas perspektif analisis, serta memperkuat pendekatan komparatif yang digunakan dalam membandingkan penafsiran Mutawallî al-Sya'râwî dan M. Quraish Shihab terhadap konsep sabar.

Sumber data terdiri atas dua jenis, sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer meliputi dua karya tafsir yang menjadi objek kajian utama, yaitu *Tafsîr Al-Sya'râwî* karya Mutawallî al-Sya'râwî dan *Tafsîr Al-Mishbâh* karya M. Quraish Shihab. Fokus kajian diarahkan pada penafsiran ayat-ayat yang berkaitan dengan konsep sabar.

Sementara itu sumber sekunder mencakup berbagai literatur pendukung, seperti studi biografi contohnya kitab *Al-Mufasssirûn: hayâtuhum wa manhajuhum* karya Ali Ayazi, metodologi penafsiran contohnya *Metode Penafsiran Al-Qur'an* karya Nashruddin Baidan, buku-buku atau kitab lain yang membahas tentang kedua tokoh itu, artikel-artikel tentang konsep sabar dalam Al-Qur'an, dan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan. Literatur ini

digunakan untuk memperkaya analisis dan memberikan kerangka teoritis yang kuat dalam membandingkan kedua tafsir.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui pendekatan studi pustaka (*library research*). Proses ini dilakukan secara sistematis melalui empat tahapan utama:

Pertama, penelusuran data dilakukan dengan mencari dan mengidentifikasi sumber-sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian, terutama yang berkaitan dengan konsep sabar dalam dua kitab tafsir utama, yaitu *Tafsîr Al-Sya'râwî* karya Mutawallî al-Sya'râwî dan *Tafsîr Al-Mishbâh* karya M. Quraish Shihab. Penelusuran juga mencakup berbagai literatur pendukung seperti artikel jurnal, buku metodologi tafsir, biografi mufasir, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Kedua, pengumpulan data dilakukan dengan menghimpun informasi penting dari sumber-sumber yang telah ditelusuri. Fokus utama pengumpulan data teks-teks tafsir yang menjelaskan ayat-ayat tentang sabar, Khususnya Q.S. Maryam/19:65, Q.S Yûsuf/12:90, Q.S. Al-Baqarah/2: 155-156, Q.S. Thâhâ/20: 130, Q.S. Al-Rûm/30:60. Data yang dikumpulkan mencakup penjelasan linguistik, kontekstual, dan refleksi moral-spiritual terhadap makna sabar.

Ketiga, data yang telah dikumpulkan kemudian masuk ke tahap inventarisasi, yaitu pengorganisasi dan pengelompokan data berdasarkan kategori tertentu. Pengelompokan ini dapat berupa klasifikasi ayat, pendekatan penafsiran masing-masing mufasir, dimensi makna sabar, serta konteks sosial

dan historis dari penafsiran yang diberikan. Tahapan ini bertujuan untuk mempermudah proses analisis selanjutnya dengan membentuk struktur data yang terarah.

Keempat, dilakukan pengkajian data secara mendalam dengan metode analisis isi dan pendekatan komparatif. Dalam tahap ini, setiap uraian tafsir dibandingkan berdasarkan dimensi bahasa, metode, corak, penafsiran, konteks ayat dan implikasinya. Hasil pengkajian ini menjadi landasan utama dalam menyusun temuan dan analisis yang dipaparkan dalam bab pembahasan.

Dengan melalui keempat tahapan tersebut, diharapkan proses pengumpulan data dalam penelitian ini dapat berlangsung secara terstruktur, mendalam, dan mampu memberikan gambaran yang komprehensif terhadap konsep sabar menurut kedua tokoh tafsir yang dianalisis.

4. Teknik Analisis Data

Penggunaan teknik analisis data pada penelitian ini yaitu perbandingan atau komparatif. Adapun tahapannya yaitu: Pertama, reduksi data yang diperoleh dari kitab *Tafsîr Al-Sya'râwî* dan *Tafsîr Al-Mishbâh* dirangkum untuk mendapatkan informasi penting terkait konsep sabar. Klasifikasi Data yang telah dirangkum dikelompokkan berdasarkan aspek-aspek tertentu, seperti Penjelasan ayat-ayat tentang sabar berdasarkan tema-tema tertentu, Pendekatan dan metode tafsir yang digunakan masing-masing mufasir, Implikasi penafsiran. Ketiga Analisis Komparatif Peneliti membandingkan interpretasi Al-Sya'râwî dan Quraish Shihab berdasarkan Metodologi penafsiran yang digunakan, Penggunaan konteks sosial dan historis dalam menjelaskan konsep sabar, Pendekatan bahasa

dan spiritual yang diterapkan masing-masing mufasir. Hasil perbandingan dianalisis untuk menemukan persamaan dan perbedaan dalam interpretasi kedua mufasir, serta implikasi dari perbedaan tersebut terhadap pemahaman sabar.

H. Sistematika Penulisan

Bab I: adalah Pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Dalam bagian ini, penulis akan menjelaskan pentingnya penelitian ini serta konteks yang melatarbelakanginya, serta menyajikan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang ingin dijawab. Tujuan penelitian akan dijabarkan untuk memberikan gambaran jelas tentang harapan penulis terhadap hasil studi ini, sedangkan signifikansi penelitian akan menekankan kontribusi yang diharapkan dari penelitian ini terhadap ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian tafsir. Definisi istilah akan memberikan pemahaman tentang istilah-istilah kunci yang digunakan dalam penelitian. Penelitian terdahulu akan membahas kajian-kajian relevan yang sudah ada, dan metode penelitian akan menjelaskan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Terakhir, sistematika penulisan akan memberikan gambaran umum tentang struktur keseluruhan skripsi.

Bab II: Bab ini memaparkan landasan teoritis mengenai konsep sabar bahasa dan istilah. Bagian ini juga menyajikan tinjauan konseptual mengenai tipologi sabar dalam Al-Qur'an serta pandangan para ulama klasik yang berfungsi sebagai kerangka teori untuk menganalisis data pada bab-bab berikutnya.

Bab III: Bab ini berfokus pada profil pengarang tafsir, yaitu Mutawallî al-

Sya'râwî dan M. Quraish Shihab, serta deskripsi umum mengenai kitab tafsir masing-masing. Selain menguraikan riwayat hidup, latar belakang kitab tafsir, metode, corak dari keduanya. Bab ini juga menyajikan data deskripsi mengenai bagaimana kedua tokoh tersebut menafsirkan ayat-ayat sabar berdasarkan tema-tema tertentu.

Bab IV: Bab ini membahas perbandingan ayat sabar menurut Al-Sya'râwî dan Quraish Shihab. Di sini, penulis akan mengidentifikasi perbedaan dan persamaan dalam penafsiran ayat-ayat sabar dan aspek-aspek apa saja yang mempengaruhi penafsiran akan keduanya. Analisis ini akan memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana kedua tafsir menafsirkan makna sabar dan implikasinya bagi pembaca.

Bab V: yaitu Bab Penutup, menyajikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan menawarkan saran-saran untuk penelitian selanjutnya. Kesimpulan akan merangkum temuan utama dari penelitian ini, sementara saran akan memberikan rekomendasi yang berguna bagi pembaca dan peneliti di masa mendatang.